# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan Nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upayayang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan , sikap, dan ketrampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat.

Kualitas bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembela-jaran.“Seorang guru memegang peranan yang sangat penting guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki pengalaman praktis. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan indikator bahwa siswa dapat menyerap ilmu yang didapat dengan baik.

“Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dituntut keberhasilan guru dalam memilih model pembelajaran dan menentukan strategi belajar yang mampu membawa siswa pada situasi yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal”(Dimyati dan Mudjiono, 20010: 20).

Suatu proses belajar mengajar dapat berguna dan berarti jika dapat menciptakan situasi belajar yang merangsang aktifitas belajar memberikan informasi hasil yang dicapai siswa serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai. Salah satu standar mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan disuatu sekolah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN )yaitu ilmu yang mempersiapkan dan membentukkemampuan peserta didik yang mengusai pengetahuan sejarah lahirnya pancasila, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat.

Banyak siswa sekolah menengah pertama (SMP) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memperoleh hasil belajar yang rendah dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan wawancara langsung dengan siswa sebagian besar siswa mengeluh jika pelajaran PKN sifatnya menghafal dengan cara yang membosankan.

Beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kurang kondusif. Hal tersebut antara lain disebabkan karena intraksi guru dengan siswa kurang, para siswa hanya mendengarkan sedangkan guru menerangkan dari awal pembelajaran hingga bel tanda pembelajaran selesai. Ini situasi yang membosankan bagi para siswa proses pembelajaran hanya bersifat satu arah ditambah lagi dengan model pembelajaran yang kurang menarik, kadang – kadang guru hanya duduk didepan sambil menerangkan tidak peduli apakah yang disampaikan diperhatikan oleh siswa ditambah lagi guru tidak menggunakan media yang relevan. Dalam hal ini guru hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai guru. Seharusnya guru menciptakan suasana kelas yang dapat membuat para siswa mendapat kesempatan untuk saling berintraksi aktif dengan seluruh komponen kelas.

Dampak dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang kondusif adalah motivasi para siswadalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegraan rendah. Banyak siswa yang sering melakukan hal – hal yang bukan aktivitas belajar ketika pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, seperti berbicara dengan teman satu bangkunya, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain atau mengantuk dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Dengan motivasi yang rendah para siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang di miliki dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar mata pelajarang pendidikan kewarganegaraan para siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, sikap siswa terhadap model yang diterapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa antara lain : lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterepkan sekolah, strategi dan model yang diterapkan guru dalam mengajar.

Selain model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan mengalami pemingkatan apabila sikap siswa positif dan bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menurut (Aunurrohman,2010 : 15 ) bahwa “ sikap siswa dalam proses belajar yang paling utama sekali ketika kegiatan belajar di mulai sebab menjadi penentu sikap belajar selanjutnya”, ketika proses belajar dimulai siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan untuk belajar maka siswa akan cendrung berusaha berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik namun jika lebih dominan sikap menolak sebelum memulai belajar maka siswa akan cenderung kurang memperhatikan guru menerangkan pelajaran. Sikap siswa terhadap proses belajar juga akan terlihat dari kesungguhan mengikuti pelajaran atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar.

Kemampuan pedagogik dan profesional guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut (Farida Sarimaya, 2008 :18) bahwa kemampuan pedagogik meliputi “pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seta evaluasi hasil belajar”. Banyak guru yang kurang mampu mengola proses pembelajaran. Pada saat sekarang ini masih banyak guru yang memiliki anggapakan bahwa guru merupakan sumber belajar yang utama namun tidak mengembangkan wawasan yang dimilikinya. Banyak guru hanya menggunakan satu buku untuk acuan dan tidak menggunakan media yang mampu menarik minat siswa untuk balajar karena tidak mampu mengoperasikan media – media yang tersedia karena keterbatasan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk menunjang tercapainya harus didukung oleh pembelajaran yang kondusif dan berkualitas serta keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) salah satunya adalah dengan melakukan inovasi sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together(NHT)* dan pemecahan masalah (*problem solving).*

Model Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving)* merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis dengan dihadapkan pada permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat jika siswa terlatih dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan yang ada di masyarakat selain itu pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ( *Numbered Heads Together*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada diskusi kelompok kemudian memberikan nomer pada masing – masing siswa serta pemberian pertanyaan sesuai dengan nomer yang ditunjuk oleh guru siswa di harapkan aktif dalam memecahkan soal – soal yang diberikan oleh guru sehingga tidak ada kekosongan dalam pembelajaran. Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

SMP Islam Nurul ImamKlampis mempunyai input yang beraneka ragam tetapi pada dasarnya bahwa tujuan dari belajar adalah merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Para guru di SMP Islam Nurul Imam Klampisselalu berusaha untuk mendidik siswa agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKN) kelas VIII SMP Islam Nurul Imam Klampismenunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKN belum optimal. Dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan dengan keaktifan dan hasil belajar yang disebabkan oleh :

1. Pada pemebelajaran pendidikan kewarganegaraan guru selalu menugaskan siswa untuk menghafal menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam kegiatan belajar.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Nurul Imam minat belajar siswa masih rendah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam melatih keterampilan proses dalam pembelajaran sehingga siswa masih bersifat ibdividual dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat simpulkan bahwa proses belajar mengajar yang telahdilakukan saat ini belum maksimal maka perlu adanya perbaikan untukmeningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapatmeningkatkan prestasi siswa.Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan melakukanpenelitian dengan judul “Perbedaan Model Pembelajarannht (*Numbered Heads Together*) Dengan Pemecahanmasalah (*Problem Solving)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Viii Di Smp Islam Nurul Imam Klampis**”.**

* 1. **RUMUSAN MASLAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dirumuskan, Apakah ada perbedaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan pemecahan masalah (*Problem Solving)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKNkelas VIII di SMP Islam Nurul Imam Klampis?

* 1. **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:Untuk mengetahui Perbedaan model pembelajaran pendekatanNHT (*Numbered Heads Together*) dengan pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving)*terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKNkelas VIII di SMP Islam Nurul Imam Klampis.

* 1. **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi orang lain dapat dijadikan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendapatkan hasil belajar secara maksimal dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan *problem solving* sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut.
2. Bagi guru Dapat memberikan manfaat praktis untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasai siswa.
3. Bagi siswa hasil penelitian dapat memberikan hasil belajar secara maksimal dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan *problem solving* bagi siswa sehingga ada perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan lebih interaktif
4. Bagi sekolah dapatdijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikantujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbanganuntuk menentukan kebijakan selanjutnya serta memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran
5. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendapatkan hasil belajar secara maksimal dalam model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dengan NHT (*Numbered Heads Together*)